

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas informasi pada media sosial *Instagram* ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang tersusun secara sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Dalam pendekatan kuantitatif nilai diperoleh dari hasil perhitungan pada kuesioner, selanjutnya hasil yang diperoleh dikonversi ke dalam deskripsi hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2016, hlm.13):

‘Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan’.

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang relevan dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu mengetahui hubungan dari kualitas informasi pada media sosial Instagram terhadap perilaku *Fear of Missing Out (FoMO)* pada mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi.

Peneliti melihat pendekatan kuantitatif dapat membantu penelitian dalam proses mengumpulkan data secara akurat. Hal ini didasari oleh beberapa hal. Pertama, dikarenakan penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara kualitas informasi pada media sosial dengan perilaku *Fear of Missing Out (FoMO)* maka peneliti membutuhkan data (angket) yang bersifat akurat untuk mengukur hubungan antara dua variabel tersebut. Kedua, perilaku *Fear of Missing Out* sudah mempunyai skala ukur sendiri yang memungkinkan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode korelasional. Menurut Noor (2013, hlm.40) “penelitian korelasional mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain”. Penelitian korelasional digunakan untuk menguji hipotesis, dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antara variabel tersebut, agar dapat ditemukan variabel mana yang berhubungan.

Dalam penelitian korelasional, peneliti menghubungkan variabel dengan variabel lain guna mengetahui fenomena dengan cara menentukan tingkat hubungan di antara variabel-variabel tersebut. Tingkatan hubungan ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang berfungsi sebagai alat ukur dalam membandingkan variabilitas hasil pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian ini metode korelasional bertujuan guna mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel yang terkait dalam objek yang diteliti yaitu kualitas informasi pada media sosial Instagram dan perilaku *Fear of Missing Out (FoMO)*.

3.2 Partisipan

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi perpustakaan dan sains informasi angkatan 2016 sampai dengan angkatan 2019, dengan jumlah partisipan 69 partisipan. Pertimbangan pemilihan ini dikarenakan mahasiswa perpustakaan dan sains informasi memiliki akun Instagram dan berada pada usia *Emerging Adulthood*.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan individu, kelompok maupun suatu daerah yang memenuhi kriteria penelitian. Menurut Sugiyono (2018, hlm.80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek penelitian, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program studi Perpustakaan dan Sains Informasi angkatan 2016 sampai dengan angkatan 2019.

Berdasarkan jumlah data yang telah didapatkan melalui program studi Perpustakaan dan Sains Informasi ialah sebesar 224 mahasiswa . Adapun pada mahasiswa angkatan 2016 sejumlah 42, angkatan 2017 sejumlah 43, angkatan 2018 sejumlah 45 dan angkatan 2019 sejumlah 94.

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi Mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi 2016-2019

No	Angkatan	Jumlah
1.	2016	42 Orang Mahasiswa
2.	2017	43 Orang Mahasiswa
3.	2018	45 Orang Mahasiswa
4.	2019	94 Orang Mahasiswa

3.3.2. Sampel Penelitian

Setelah menentukan populasi yang akan dijadikan objek penelitian, selanjutnya adalah memilih sampel penelitian. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018 hlm. 81). Setelah menentukan populasi yang akan dijadikan objek penelitian selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Proses menentukan sampel menggunakan *simple random sampling*, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dan setiap orang dalam populasi memiliki kesempatan yang sama. Jumlah sample yang dijadikan responden dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sample

N = Jumlah Populasi

e = Nilai Presisi (10%)

berdasarkan jumlah populasi yang ada kemudian dikonversi ke dalam rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{224}{1 + 224(0,1)^2}$$

$$n = \frac{224}{3,24}$$

$$n = 69 \text{ dibulatkan menjadi } 69$$

adapun dari masing-masing angkatan diperoleh sampel sebagai berikut:

Angkatan 2016 : $\frac{42}{224} \times 100\% = 18,7$
: $18,7 \times 69 : 100$
: 12,90 dibulatkan menjadi 13

Angkatan 2017 : $\frac{43}{224} \times 100\% = 19,1$
: $19,1 \times 69 : 100$
: 13,17 dibulatkan menjadi 13

Angkatan 2018 : $\frac{45}{224} \times 100\% = 20,0$
: $20,0 \times 69 : 100$
: 13,8 dibulatkan menjadi 14 orang

Angkatan 2019 : $\frac{94}{224} \times 100\% = 41,9$
: $41,9 \times 69 : 100$
: 28,9 dibulatkan menjadi 29

Dengan demikian dari jumlah populasi sebesar 224 orang mahasiswa, diperoleh ukuran sampel sebesar 69 orang dengan masing-masing setiap angkatan memiliki jumlah sampel yang berbeda. Angkatan 2016 memiliki jumlah sampel 13 sampel, angkatan 2017 memiliki 13 sampel, angkatan 2018 memiliki 14 orang sampel dan angkatan 2019 memiliki 29 sampel penelitian. Data sampel tersebut dimasukkan kedalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Data Sampel Penelitian

Angkatan	Jumlah
2016	13 Mahasiswa
2017	13 Mahasiswa
2018	14 Mahasiswa
2019	29 Mahasiswa
Jumlah	69 Mahasiswa

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm.38) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasu mengenai hal tersebut, untuk ditarik kesimpulannya. Menurut Noor (20 , hlm.47) variabel adalah pengempokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti. Sedangkan menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2018, hlm.39) mengemukakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Misalnya tinglat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. selain itu Kerlinger juga menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai sutau sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.

Berdasarkan pengertian - pengertian diatas, disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu baik itu nilai, sifat dan yang lainnya yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga nanti diperoleh sebuah informasi, kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

3.4.1. Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Variabel ini biasa juga disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (sugiyono, 2018, hlm.39). variabel bebas dari penelitian ini adalah kualitas informasi (X_1). Adapun indikator dari kualitas informasi menurut Mc Leod (2016. hlm.2) itu sendiri adalah:

- a. Akurat
- b. Tepat Waktu
- c. Relevan
- d. Lengkap

3.4.2. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Menurut Sugugiyono (2018, hlm.39) variabel terikat disebut sebagai output, kriteria, konsekuen. Sehingga bisa dikatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Fear of Missing Out (FoMO)*. Adapun indikator dari *Fear of Missing Out* menurut Przkybylski, Murayama, DeHann & Gladwell (2013) adalah sebagai berikut:

- a. Self
- b. Relatedness

Tabel 3. 3
Hubungan Variabel penelitian

XY		Fear of Missing Out (Variabel Y)
Kualitas Informasi (Variabel X)	Akurat (X_1)	X1Y
	Tepat Waktu (X_2)	X2Y
	Relevan (X_3)	X3Y
	Lengkap (X_4)	X4Y

(Sumber: Mc. Leod & Schell, 2007)

3.5. Definisi Operasional setiap Variabel

Menurut Noor (2013, hlm.97) mengemukakan bahwa “definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/dimensi. Dimensi (indikator) dapat berupa perilaku, aspek atau sifat atau karakteristik”. Sehingga dapat dikatakan bahwa definisi operasional merupakan uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Kualitas Informasi

Menurut O’Brien dalam Rukmiyati dan Budiarta (2016, hlm.122) kualitas informasi adalah tingkat dimana informasi memiliki karakteristik, isi, bentuk dan waktu yang memberikannya nilai untuk para pemakainya. Sedangkan menurut McLeod dan Schell (2008, hlm 43) mengemukakan bahwa informasi dapat dikatakan berkualitas apabila data tersebut bersifat relevan, akurat, tepat waktu dan lengkap.

Kualitas informasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah merupakan informasi yang di dapatkan penggunaannya melalui media sosial terutama *Instagram*. Bagaimana setiap indikator kualitas informasi seperti relevan, akurat, tepat waktu, dan lengkap dapat memenuhi kebutuhan informasi para pengguna *Instagram*. Sehingga informasi tersebut dapat menjadi suatu pengetahuan baru dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

3.5.2. *Fear of Missing Out (FoMO)*

Pyzybylski, Murayama, DeHaan, & Gladwell (2013, hlm. 1) mengemukakan *Defeat as pervasive apprehension that others might be having rewarding experience from which one is absent, FoMO is characterized by the desire to stay continually connected with what others are doing*. Berdasarkan pernyataan tersebut menurut Pyzybylski, *FoMO* merupakan ketakutan akan kehilangan momen berharga individu atau kelompok lain dimana individu tersebut tidak dapat hadir di dalamnya. Hal ini ditandai dengan adanya keinginan untuk terus berhubungan dengan apa yang individu lakukan melalui dunia maya.

Fear Missing Out yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana seseorang selalu menggunakan media sosialnya dan juga keinginan untuk terus berhubungan dengan apa yang individu lain lakukan di media sosial *Instagram*.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Angket

Angket merupakan instrument penelitian yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisianannya (Sriyanti, 2019 hlm.92). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa angket merupakan alat atau instrument dalam penelitian guna mengumpulkan data-data lapangan, umumnya angket berupa pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Hasil dari jawaban responden ini yang merupakan data penelitian.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Perpustakaan dan Sains Informasi. Dalam penelitian ini, peneliti membuat angket untuk disebarikan kepada responden melalui *google form*, link dari angket tersebut akan dibagikan kepada mahasiswa dan nantinya hasil jawaban tersebut akan diterima oleh peneliti. Kemudian dianalisis dan dihitung, guna mengetahui bagaimana hubungan antara kualitas informasi pada media sosial *Instagram* dengan perilaku *Fear of Missing Out*. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, dimana responden hanya perlu menjawab pertanyaan dengan jawaban yang telah tersedia.

3.6.2. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mencari sumber-sumber atau referensi yang relevan atau sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm.80) mengemukakan bahwa studi literature merupakan teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liplet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitia.

Dalam penelitian ini, peneliti membaca, mempelajari dan mengkaji literature yang berhubungan dengan kualitas informasi dan fear of missing out. Studi literature ini dimaksudkan untuk mendapatkan data teoritis sehingga dapat mendukung kebenaran data yang telah diperoleh.

3.7. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, kegiatan selanjutnya adalah mengolah data tersebut serta menggunakan analisis data.

3.7.1. Instrumen Penelitian

Dalam semua proses penelitian akan melibatkan pengumpulan data guna menguji hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian tersebut. Peneliti akan menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan guna memperoleh dan mengumpulkan data dari suatu penelitian, agar dapat menemukan hasil dan kesimpulan dari penelitian. Menurut Arikunto (2006, hlm 160) instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu dengan penyebaran kuesioner/angket.

Skala penilaian yang digunakan dalam penelitian melalui angket adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 93) mengemukakan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial.

Tabel 3. 4

Skala Likert Kualitas Informasi

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 3. 5
Skala Likert *FoMO*

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
Keseluruhan diri saya	4	1
Sebagian besar diri saya	3	2
Sebagian kecil diri saya	2	3
Tidak seluruhnya diri saya	1	4

Pada saat penyusunan kuesioner peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi agar memudahkan dalam pembuatan kuesioner penelitian. Berikut merupakan kisi-kisi mengenai kualitas informasi pada media sosial Instagram terhadap perilaku *fear of missing out (FoMO)* yang terdapat pada tabel 3.6:

Tabel 3. 6
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Positif	Nomor Butir Negatif
Variabel X: Kualitas Informasi (McLeod, 2001)	Akurat (<i>accuracy</i>)	Informasi tersedia dan sesuai dengan fakta.	1,2,	3,
		Informasi dapat dipertanggung jawabkan	4,5	6
		Informasi harus terbebas dari kesalahan-kesalahan	7,8	9

		Informasi tidak bias atau menyesatkan	10,11,1 2	13
	Tepat Waktu (<i>Timeliness</i>)	Informasi harus tersedia ketika dibutuhkan	14,15,1 6,17	18
		Informasi tersedia secara <i>up to date</i>	19,20,2 1	22
	Relevan (<i>Relevance</i>)	Informasi harus berhubungan dengan kebutuhan informasi dari penerima tertentu untuk situasi tertentu	23,24,2 5,26	27
		Informasi memiliki manfaat bagi penggunaanya	28,29,3 0	31
	Lengkap (<i>Completeness</i>)	Informasi yang tersedia diberikan secara lengkap	32,33,3 4,35,36	37
		Informasi memenuhi segala kebutuhan penggunaanya	38,39	40

Variabel Y : Fear of Missing Out (FoMO) (Tidak	Cemas akan		
	Terenuhinya	pengalaman dan apa	41,42	
	kebutuhan	yang dilakukan		
	psikologis akan	teman/orang lain		
	Relatedness	ketika tidak ada		
		individu		
		Cemas akan	43,44	
		pengalaman dan apa		
		yang dilakukan		
		teman/orang lain lebih		
		baik dari diri individu		
	Tidak	Merasa terlalu lama		
	terpenuhinya	mencari tahu apa yang	45,47,4	46
	kebutuhan	sedang terjadi dengan	8,49	
	psikologis akan	teman di media sosial		
	self			
		Tetap update untuk		
		memberikan kabar diri		
		sendiri ke media sosial		

3.7.2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Pengujian validitas mengacu pada sejauh mana instrument dalam menjalankan fungsinya. Instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2008: 363). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan.

Pengujian validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment (r), dengan bantuan software SPSS v.23. item dari pertanyaan dianggap valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ serta dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Setelah dilakukan uji validitas, adanya item pertanyaan yang valid dapat disertakan dalam kuesioner, sedangkan yang tidak valid dapat diganti atau dihilangkan.

Tabel 3. 7

Hasil Uji Validitas Variabel X (Kualitas Informasi)

No. Item Soal	r hitung	r tabel	Validitas	Keterangan
1	0,578	0,361	Valid	-
2	0,593	0,361	Valid	-
3	0,207	0,361	Tidak Valid	-
4	0,620	0,361	Valid	-
5	0,544	0,361	Valid	-
6	0,299	0,361	Tidak Valid	-
7	0,722	0,361	Valid	-
8	0,533	0,361	Valid	-
9	0,286	0,361	Tidak valid	-
10	0,523	0,361	Valid	-
11	0,638	0,361	Valid	-
12	0,641	0,361	Valid	-
13	0,346	0,361	Tidak valid	-

14	0,733	0,361	Valid	-
15	0,576	0,361	Valid	-
16	0,412	0,361	Valid	-
17	0,677	0,361	Valid	-
18	0,306	0,361	Tidak Valid	-
19	0,646	0,361	Valid	-
20	0,723	0,361	Valid	-
21	0,663	0,361	Valid	-
22	0,315	0,361	Tidak Valid	-
23	0,692	0,361	Valid	-
24	0,573	0,361	Valid	-
25	0,488	0,361	Valid	-
26	0,653	0,361	Valid	-
27	0,547	0,361	Valid	-
28	0,167	0,361	Tidak Valid	-
29	0,612	0,361	Valid	-
30	0,626	0,361	Valid	-
31	0,551	0,361	Valid	-
32	0,130	0,361	Tidak Valid	-
33	0,754	0,361	Valid	-
34	0,654	0,361	Valid	-
35	0,769	0,361	Valid	-
36	0,637	0,361	Valid	-
37	0,604	0,361	Valid	-
38	0,245	0,361	Tidak Valid	-
39	0,774	0,361	Valid	-
40	0,790	0,361	Valid	-
41	0,008	0,361	Tidak Valid	-

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validitas Variabel Y (*Fear of Missing Out*)

No Item Soal	r hitung	r tabel	Validitas	Keterangan
42	0,566	0,361	Valid	-
43	0,490	0,361	Valid	-
44	0,628	0,361	Valid	-
45	0,513	0,361	Valid	-
46	0,580	0,361	Valid	-
47	0,510	0,361	Valid	-
48	0,457	0,361	Valid	-
49	0,614	0,361	Valid	-
50	0,631	0,361	Valid	-
51	0,554	0,361	Valid	-

Sumber: Hasil Perhitungan Validitas dengan SPSS V.23.

3.7.3. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan dari instrument yang telah dibuat. Pada penelitian ini digunakan reabilitas *Cronbach's Alpha*, setelah dilakukan uji reabilitas dapat dilihat tingkat reabilitas angket dari pengembangan dimensi kedua variabel yaitu Kualitas Informasi (X) dan *Fear of Missing Out* (Y). tingkat uji reabilitas dapat dilihat berdasarkan pada kriteria nilai *Cronbach's Alpha* > r_{tabel} artinya reliabel dan jika nilai *Cronbach's Alpha* < r_{tabel} artinya tidak reliabel. Agar diketahuinya hal tersebut, pada uji reabilitas daari kuesioner penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS v.23.

3.7.4. Uji Reabilitas Variabel X

Dari hasil uji reliabilitas variabel X yaitu Kualitas Informasi , diperoleh rekapitulasi dengan menggunakan software SPSS v.23. hasil tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Uji Reliabilitas Variabel X (Kualitas Informasi)

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
,961	31

Sumber: Hasil Perhitungan Reabilitas dengan SPSS V.23.

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil uji reliabilitas Variabel X dengan Cronbach's *Alpha* sebesar 0,961. Hasil yang didapatkan kemudian dibandingkan dengan r tabel signifikansi 5% dengan nilai N=30 responden, maka r tabel yang diperoleh sebesar 0,361. Dari keseluruhan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan variabel X dengan $Alpha=0,961 > r \text{ tabel}=0,361$ yang berarti dapat dinyatakan bahwa pernyataan kuesioner pada variabel X reliabel.

3.7.5. Uji Reabilitas Variabel Y

Dari hasil uji reliabilitas variabel X yaitu Kualitas Informasi , diperoleh rekapitulasi dengan menggunakan software SPSS v.23. hasil tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Uji Reliabilitas Variabel Y (FoMO)

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
,890	10

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil uji reliabilitas Variabel X dengan Cronbach's *Alpha* sebesar 0,890. Hasil yang didapatkan kemudian dibandingkan dengan r tabel signifikansi 5% dengan nilai N=30 responden, maka r tabel yang diperoleh sebesar 0,361. Dari keseluruhan hasil uji reliabilitas, dapat

disimpulkan variabel X dengan $Alpha=0,890 > r \text{ tabel}=0,361$ yang berarti dapat dinyatakan bahwa pernyataan kuesioner pada variabel X reliabel.

3.8. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dirumuskan agar dapat terorganisir dengan baik sehingga dapat memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut merupakan langkah-langkah yang dirumuskan dalam penelitian:

3.8.1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pencarian dalam mendukung latar belakang, yaitu berupa masalah atau topik yang akan dijadikan penelitian. Dilakukan pula kajian literature melalui buku, jurnal dan internet. Selajutkan peneliti membuat rumusan masalah, menentukan variabel yang akan dikaji dari adanya topik penelitian, menyusun kajian teori, merumuskan hipotesis, membuat instrumen penelitian sesuai dengan variabel, menentukan prosedur pengolahan data, analisis data, pengujian pada instrumen dan sebagainya.

3.8.2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini mengarahkan peneliti untuk mengambil data ke lapangan, serta mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan bagi responden yaitu berupa angket penelitian, selanjutnya data dikumpulkan dan diolah. Data dianalisis menggunakan Rank Spearman.

3.8.3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun data yang didapat, diolah, dan dianalisis. Kemudian dijadikan satu kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian agar menjadi suatu bentuk karya ilmiah yaitu skripsi.

3.9. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan selanjutnya dalam penelitian setelah diketahuinya hasil dari penyebaran kuesioner. Dalam analisis data terdiri dari beberapa kegiatan yaitu pengelompokan data berdasarkan variabel dan identitas responden, kemudian mentabulasi data sesuai dengan variabel yang diperoleh dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, selanjutnya melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data Rank Spearman. Kolerasi Sperman Rank digunakan mencari hubungan atau untuk menguji signifikasi hipotesis asosiatif

bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

3.10. Analisis Persentase

Analisis persentase digunakan untuk mengetahui berapa banyak responden yang sudah menjawab suatu item dalam pernyataan angket penelitian ini. dengan menggunakan teknik presentase ini, peneliti dapat memberikan presentase dari setiap jawaban responden terhadap pernyataan yang yang telah diajukan oleh peneliti.

Adapun rumus dari analisis persentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang diperoleh

N = Jumlah seluruh data

Hasil perhitungan jawaban responden dapat ditafsirkan menurut kriteria pada tabel berikut:

Tabel 3. 11
Penafsiran Presentase

Presentase	Penafsiran
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
0-20%	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto (2013)

3.11. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis asosiatif (hubungan). Untuk menentukan adanya suatu hubungan antara variabel X dengan variabel Y, peneliti menggunakan korelasi Spearman Rank, karena data yang akan diolah merupakan data ordinal dan terkumpul melalui penyebaran kuesioner, serta tidak ada persyaratan data harus berdistribusi normal. Adapun rumus Spearman rank sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

ρ = koefisien Kolerasi Rank Spearman

B_i = Ranking Data Variabel X dan Y

N = Jumlah Responden

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS v.23. Hasil interpretasi dari perhitungan dapat dilihat berdasarkan tingkat keeratan hubungan, signifikansi, serta arah hubungan antara dua variabel. Sebelumnya peneliti telah merumuskan H_0 dan H_1 , yang berarti sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nol ($H_0: \rho = 0$), Tidak Terdapat Hubungan antara Kualitas Informasi pada Media Sosial Instagram terhadap Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO).
- b. Hipotesis Kerja ($H_1: \rho \neq 0$), Terdapat Hubungan antara Kualitas Informasi pada Media Sosial Instagram terhadap Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO).

Dalam menentukan tingkat korelasi diinterpretasikan dengan koefisien korelasi untuk mengetahui seperti apa tingkat hubungan dari variabel yang diteliti oleh peneliti. Keeratan dapat dilihat dari kategori yang dituangkan pada tabel 3.10 dibawah ini.

Tabel 3. 12
Keeratan Hubungan (Koefisien Korelasi)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Sangat Lemah
0,26 – 0,50	Cukup
0,51 – 0,75	Kuat
0,76 – 0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

Sumber : (Sarwono, 2015)

Nilai signifikansi dapat diketahui dari hasil perhitungan menggunakan SPSS v.23. sebelum melakukan uji signifikansi, peneliti menentukan taraf keberartian yaitu $\alpha=0,05$. Setelah itu, dapat dilihat dari perhitungan yang menerangkan jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan serta berarti bahwa Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Kerja (H_1) diterima. Tetapi jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka dinyatakan tidak ada hubungan yang signifikan serta berarti Hipotesis Nol (H_0) diterima dan Hipotesis Kerja (H_1) ditolak.

Selanjutnya untuk arah hubungan, dapat dilihat dari angka koefisien korelasi pada tabel output hasil perhitungan dengan bantuan SPSS v.23 apakah hubungan antar variabel Kualitas Informasi (X), dengan *Fear of Missing Out* (Y) memberi hasil yang bernilai positif atau negatif.

